

I. PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang.

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di daerah pedesaan. Komoditas cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Di Kabupaten Karo, khususnya di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, cabai menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan oleh petani. Namun, produktivitas cabai seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti teknik budidaya yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit, serta kurangnya akses informasi dan teknologi. Dalam konteks ini, kehadiran penyuluh pertanian menjadi sangat penting untuk membantu petani meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan penerapan teknologi dalam usaha tani mereka.

Penyuluhan pertanian sebagai integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Penyuluhan pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan saptas usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif, dan sebagainya.

Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataniannya dan lebih layak hidupnya atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera (Novita, 2013).

Salah satu usaha pemerintah dalam hal ini melalui usaha penyuluhan pertanian dalam menyampaikan harapan pada petani dalam meningkatkan produksi usahataniannya yaitu melakukan penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan yang positif dalam pengolahan usaha tani mereka. Aktif menyelenggarakan penyuluhan teknologi baru yang sesuai dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan pertanian. Peningkatan produksi usahataniannya hanya bisa dicapai apabila para petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang akan menguntungkan mereka. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, keberadaan penyuluh pertanian menjadi sangat penting. Penyuluh pertanian berperan dalam memberikan informasi, pendidikan, serta pendampingan teknis kepada petani melalui kegiatan penyuluhan. Di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, terdapat kelompok tani cabai yang menjadi sasaran program penyuluhan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas kelompok tani cabai di desa tersebut.

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. Selain sebagai penyedia pangan, sektor ini juga menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat desa.

Dalam konteks ini, penyuluhan pertanian memegang peranan penting sebagai jembatan antara inovasi teknologi dan praktik pertanian di lapangan. Penyuluh pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping petani dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas mereka.

Kelompok tani sebagai wadah kelembagaan petani memiliki potensi besar dalam memperkuat posisi petani dalam rantai nilai pertanian. Namun, efektivitas kelompok tani sangat bergantung pada kualitas pendampingan dan penyuluhan yang diterima. Di tengah tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan keterbatasan akses pasar, peran penyuluh menjadi semakin krusial dalam membangun ketahanan dan kemandirian kelompok tani.

Desa Sukanalu di Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo, merupakan salah satu sentra produksi cabai yang memiliki kelompok tani aktif. Namun, dinamika kelompok tani dan hasil produksi yang fluktuatif menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai sejauh mana peran penyuluh pertanian berkontribusi terhadap penguatan kelompok tani cabai di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penyuluh pertanian dalam mendampingi kelompok tani cabai di Desa Sukanalu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penyuluhan.

Penyuluh pertanian diharapkan mampu menjadi agen perubahan (agent of change) yang mendorong petani untuk menerapkan inovasi dan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok. Melalui pendekatan partisipatif, penyuluh dapat membantu kelompok tani dalam perencanaan usaha tani, pengelolaan keuangan,

hingga akses pasar dan kemitraan. Namun, dalam praktiknya, efektivitas penyuluhan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah penyuluh yang terbatas, keterbatasan sarana, serta rendahnya partisipasi petani.

Desa Sukanalu merupakan desa agraris yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian, terutama budidaya cabai. Kelompok tani di desa ini telah terbentuk dan aktif, namun masih menghadapi kendala dalam hal produktivitas, pengelolaan kelompok, dan akses pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran penyuluh pertanian dalam mendampingi kelompok tani cabai di desa ini, serta bagaimana penyuluhan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran penyuluh pertanian dalam konteks lokal, serta menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dan lembaga penyuluhan dalam merancang strategi pendampingan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka dibuat batasan masalah, antara lain :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam kegiatan kelompok tani cabai di Desa Sukanalu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya di Desa Sukanalu?
3. Bagaimana dampak peran penyuluh terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan petani cabai?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian dalam kegiatan kelompok tani cabai.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan.
3. Mengetahui dampak dari penyuluhan terhadap petani cabai di Desa Sukanalu.

1.4. Hipotesa

Berdasarkan Peran penyuluh pertanian lapangan memiliki pengaruh terhadap produksi tanaman cabai, antara lain :

1. Pemberian informasi mengenai peran penyuluh pertanian lapangan dalam kelompok tani cabai di Desa Sukanalu.
2. Penyuluhan terkait budidaya, pengendalian hama dan penyakit yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi cabai di Desa Sukanalu.

1.5. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian, sebagai berikut :

1. Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian dan peran penyuluh pertanian.
2. Sebagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi masyarakat dan pemerintah di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.